

---

## Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (*Outdoor learning*) Untuk Anak Usia Dini

✉<sup>1</sup>Lia Kamaliah, <sup>2</sup>Meisha Tri Hapsari, <sup>3</sup>Wina Herliana, <sup>4</sup>Risbon Sianturi

Universitas Pendidikan Indonesia, Kampus Tasikmalaya

✉<sup>1</sup>[Kamaliah215@upi.edu](mailto:Kamaliah215@upi.edu), <sup>2</sup>[meishats31@upi.edu](mailto:meishats31@upi.edu), <sup>3</sup>[Winaherliana338@upi.edu](mailto:Winaherliana338@upi.edu), <sup>4</sup>[risbonsiantri@upi.edu](mailto:risbonsiantri@upi.edu)

---

*Article received:* 12 Agustus 2024

*Review process:* 11 September 2024

*Article accepted:* 2 Oktober 2024

*Article published:* 21 Oktober 2024

---

### Abstrak

Bermain di luar ruangan sangat mendukung perkembangan kreativitas anak. Jika anak terlalu sering belajar di dalam ruangan maka ia akan merasa bosan, selain itu perkembangan kreatifitas anak perlu diasah di luar ruangan. Anak-anak sangat menyukai pembelajaran *outdoor*, karena disana anak akan bereksplorasi lebih luas sehingga membantu mengembangkan kreativitas anak. Penelitian ini bertujuan untuk mengkaji manfaat pembelajaran *outdoor* terhadap perkembangan dan kreativitas anak. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, dokumentasi dan wawancara kepada salah satu guru di RA Assalimiyah Ciamis, dan hasil dari penelitian ini ternyata banyak sekali manfaat pembelajaran *outdoor* bagi anak usia dini ditinjau dari kreativitas dan perkembangan motorik halus. anak-anak, hanya saja di RA Assalimiyah ada batasannya. Pada area belajar *outdoor* sehingga anak-anak tidak bisa leluasa belajar di luar ruangan, namun kreativitas dan perkembangan motorik halus anak di RA Assalimiyah meningkat dari manfaat pembelajaran *outdoor*, dengan terbatasnya area belajar *outdoor* banyak manfaat dan peningkatan perkembangannya. kreativitas anak, apalagi jika area belajar *outdoor* berada di dalam. Jika RA Assalimiyah banyak, maka akan semakin pesat pula perkembangan anak. Dapat disimpulkan bahwa semakin banyak area bermain di luar ruangan maka semakin tinggi pula perkembangan kreativitas dan motorik halus anak.

**Kata kunci:** pembelajaran di luar ruangan, anak usia dini, area bermain di luar ruangan

### Abstract

*Playing outdoors is very supportive for the development of children's creativity. If children study indoors too often, they will feel bored, apart from that, children's creative development needs to be honed outside. Children really like outdoor learning, because there children will explore more widely, helping to develop children's creativity. This research aims to examine the benefits of outdoor learning on children's development and creativity. The data collection technique used observation, documentation and interviews with one of the teachers at RA Assalimiyah Ciamis, and the results of this research turned out to be that there are many benefits of outdoor learning for early childhood in terms of creativity and fine motor development of children, it's just that at RA Assalimiyah there are limitations. In the outdoor learning area so that children cannot freely study outdoors, however, the creativity and fine motor development of children at RA Assalimiyah increases from the benefits of outdoor learning, with the limited outdoor learning area there are many benefits and increases in the development of children's creativity, especially if the outdoor learning area is in If there is a lot of RA Assalimiyah, the more rapid the child's development will*

*Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini, Lia Kamaliah, Meisha Tri Hapsari, Wina Herliana, Risbon Sianturi*

*be. It can be concluded that the more outdoor play areas there are, the higher the development of children's creativity and fine motor skills.*

**Keywords:** *outdoor learning, early childhood, outdoor play area*

## **A. PENDAHULUAN**

Anak kecil memulai perkembangannya saat usia dini. Agar dapat tercapai potensi secara maksimal, orang dewasa yang bersama anak harus siap berperan dalam menciptakan lingkungan yang menstimulasi. Kehidupan emosional dan mandiri, kemampuan berbahasa, kognitif, fisik dan motorik, potensi seni, nilai moral dan agama. PAUD dapat dianggap sebagai suatu bentuk pendidikan sistematis yang hanya berfokus pada pertumbuhan dan perkembangan anak. Dengan demikian, anak diberikan kesempatan untuk mengembangkan kemampuannya secara maksimal melalui PAUD (Suyadidan 2015 : 7). Saat ini, peran guru lebih dari sekedar menyampaikan pengetahuan teoritis.

Perkembangan anak usia dini harus selalu didukung agar mencapai tahap optimalnya. Lingkungan belajar seorang anak sudah pasti terlibat dalam proses tumbuh kembang anak. Harus menciptakan lingkungan yang secara optimal membina berbagai aspek tumbuh kembang anak. Lingkungan belajar anak usia dini dibagi menjadi dua kelompok, yaitu lingkungan belajar di dalam kelas atau di dalam ruangan dan lingkungan belajar di luar kelas yang bukan di dalam kelas. Lingkungan bermain di dalam dan luar ruangan merupakan bentuk permainan yang umum digunakan di fasilitas PAUD. Permainan indoor diartikan sebagai teknik bermain yang dilakukan anak usia dini di dalam kelas, sedangkan permainan *outdoor* adalah permainan yang berlangsung di luar ruangan atau di luar kelas.

Berbeda dengan permainan di dalam ruangan, permainan di luar ruangan lebih menekankan pada aktivitas fisik dan motorik kasar anak. Keterampilan motorik kasar anak digunakan untuk melatih ketangkasan dan keseimbangan. Semua gerakan tersebut bekerja dengan otak, sehingga ketika anak melakukan aktivitas motorik kasar, hal tersebut juga memperkuat otot-otot tubuh anak. Lingkungan pembelajaran campuran di luar kelas merupakan kesempatan bagi guru untuk mendorong rasa ingin tahu anak, aktivitas eksplorasi, memberikan anak berbagai pengalaman sensorik dan mendorong mereka untuk menggunakan seluruh indranya. Tugas guru adalah memberikan kesempatan kepada anak

untuk memperoleh berbagai pengalaman bermain dengan menggunakan berbagai peralatan bermain serta memberikan bantuan dan bimbingan bila diperlukan.

Saat memasang peralatan bermain di luar kelas, perlu dipastikan bahwa anak-anak dapat bergerak bebas saat bermain, dan juga memastikan keamanan. Pembelajaran di luar ruangan juga bertujuan untuk memberikan kesempatan kepada anak untuk beradaptasi dengan lingkungan, menyadari pentingnya kecakapan hidup dan pengalaman hidup di lingkungan dan alam sekitar, serta menghargai lingkungan. Pembelajaran di luar ruangan merupakan cara untuk meningkatkan kemampuan belajar, meningkatkan motivasi, dan menjembatani kesenjangan antara buku dan kenyataan dalam domain (Thomas & Munge, 2017).

Melalui proses belajar dengan alam sebagai tempatnya berefektif memperluas dan menambah pengetahuan, karena memungkinkan untuk mengetahui melalui panca indra, bahkan melakukannya sendiri secara langsung (Evayani, 2020). Pembelajaran di luar kelas bukan sekedar pembelajaran berpindah ke luar kelas, melainkan menyatu dengan alam dan melakukan observasi di lingkungan (Waite, 2011). Pembelajaran di luar ruangan meningkatkan motivasi belajar dan mendorong untuk lebih aktif (Sulistyo, 2019).

Pembelajaran di luar ruangan merupakan salah satu cara guru berupaya meningkatkan kemampuan belajar anak. Karena pendidikan lebih dari sekedar sarana untuk memperoleh pengetahuan, anak-anak dapat belajar lebih dalam melalui apa yang mereka temui dibandingkan melalui kelas yang membatasi. Namun pendidikan merupakan upaya untuk meningkatkan pemahaman, sikap, rasa percaya diri, keterampilan dan pengembangan pribadi anak. Menurut Komaruddin (Husamah, 2013), pembelajaran di luar ruangan adalah kegiatan yang berlangsung di luar sekolah, seperti bermain di luar ruang kelas sekolah, di lingkungan sekolah, di taman, pedesaan, memancing, berkemah, dan tempat terbuka lainnya disertakan. Memiliki jiwa petualang dan mengembangkan aspek pengetahuan yang relevan.

## **B. METODE PENELITIAN**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah melalui metode kualitatif, dengan jenis penelitian yang diterapkan adalah penelitian observasi ke salah satu sekolah yang bernama RA Assalimiyah. Denzin & Lincoln (2009: 524), mengutip Gardner (1988),

berpendapat bahwa observasi kualitatif bebas melibatkan pemeriksaan konsep dan kategori setiap peristiwa untuk memberi makna pada objek kajian atau observasi. Teknik pengumpulan data yang digunakan penulis dalam penelitian ini melalui pengamatan langsung dilapangan dan wawancara dengan guru di sekolah tersebut. Menurut Sugiyono (2016: 194), Wawancara digunakan ketika peneliti ingin melakukan penelitian pendahuluan untuk menemukan suatu masalah untuk diselidiki, atau ketika peneliti ingin mengetahui suatu hal dari responden.

### C. HASIL TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pembelajaran luar ruangan atau outdoor mampu mendukung proses perkembangan anak, maka guru dan pihak sekolah diharapkan untuk dapat mempersiapkan lingkungan belajar secara optimal. Kegiatan pembelajaran luar ruangan juga dapat memeberikan kegembiraan terhadap anak, anak akan mengeksplorasi dan mengobservasi hal-hal yang ada disekitarnya. Namun terkadang tidak semua sekolah memiliki fasilitas belajar luar ruangan yang memadai, sehingga guru harus bisa menciptakan lingkungan belajar luar ruangan yang menarik dan kreatif.

Dari kegiatan observasi yang telah dilakukan, dapat diketahui bahwa sekolah tersebut dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran ruang ruangan dengan memanfaatkan lingkungan yang ada. Biasanya guru dan peserta didik akan melaksanakan kegiatan jalan sehat disekitaran lingkungan sekolah. Anak akan dikenalkan pada jenis-jenis tanaman yang ditemui selama perjalanan, sehingga semakin bertambah pengetahuan yang dimilikinya. Anak juga akan belajar tentang kesopanan apabila bertemu atau ketika berjalan melewati orang lain.

Kegiatan ini pula mampu mendorong perkembangan fisik anak dengan melakukan kegiatan berjalan, menurut Darmawati (2020) kegiatan berjalan kaki memiliki manfaat yaitu : a) mengurangi risiko penyakit jantung, tekanan darah tinggi, osteoporosis, diabetes dan obesitas; b) menjaga flexibilitas otot dan ligamen; c) meningkatkan metabolisme tubuh untuk membakar kalori; d) meningkatkan energi dan daya tahan tubuh. Dalam kegiatan jalan sehat ini anak dituntut untuk berperilaku disiplin dengan selalu berjalan secara beruntun dan tidak

mendahului temannya yang lain. Dengan banyaknya manfaat dari kegiatan jalan sehat ini, maka kegiatan ini sering dilakukan setidaknya satu bulan satu kali.

Kegiatan pembelajaran luar ruangan yang lain diantaranya yaitu kegiatan menanam sayuran. Dalam kegiatan ini anak diperkenalkan pada beberapa macam benih sayuran, tekstur tanah yang baik untuk tanaman, nama pupuk serta alat-alat yang digunakan dalam berkebun. Anak akan terlibat langsung dan belajar untuk melakukan tahapan penanaman secara mandiri dengan memperhatikan yang dicontohkan oleh gurunya.

Menurut Nuryati (2023) kemandirian pada anak merupakan suatu harapan dari berbagai pihak, dengan sikap mandiri anak dapat melakukan sesuatu tanpa harus selalu bergantung kepada orang lain. Kegiatan ini mampu mendorong kemampuan motorik halus anak ketika ia memasukan tanah dan pupuk kedalam pot. Anak juga belajar untuk menjaga tanaman agar bibit yang ditanam dapat tumbuh dengan baik. Dengan dilakukannya pembelajaran *outdoor* ini diharapkan mampu mengoptimalkan seluruh perkembangan yang ada pada anak.

Bermain *outdoor* sangat menyenangkan dan penting untuk pertumbuhan dan perkembangan anak. Hal yang penting dari penataan lingkungan *outdoor* adalah anak mendapatkan pengalaman unik. Misalnya science, datang dengan sendirinya, yaitu bereksplorasi dan mengobservasi dengan tangan dan penglihatannya sendiri. Menurut Catron dan Allen (1999), bermain membantu mengembangkan enam aspek Perkembangan anak, termasuk kesadaran diri, emosional, sosial, komunikasi, kognitif, dan Keterampilan motorik.

Ketika anak bermain, mereka merasakan berbagai emosi, seperti kegembiraan, Kecemasan, kekecewaan, kebanggaan, dan kemarahan. Selain itu, bermain juga membantu anak Memahami hubungan mereka dengan lingkungan sosial mereka, mempelajari keterampilan sosial dan Memahami aturan dan norma dalam kehidupan masyarakat. Anak dapat melihat tanaman-tanaman tumbuh dan mengikuti perubahan musim.

Anak-anak menggunakan kelima inderanya untuk menjelajahi dunianya : mengamati perubahan warna, menyentuh kulit pohon, mendengar kicau jangkrik, dan mencium udara setelah hujan. Seni, musik, membaca, permainan peran, permainan papan, boneka, dan banyak lagi juga dapat dibawa ke ruang luar. Ruang yang luas merupakan salah satu ciri lingkungan luar ruangan dimana anak dapat mengembangkan keterampilan otot besar seperti

berlari dan memanjat. Penggunaan peralatan di taman bermain juga dapat meningkatkan daya tahan tubuh, keseimbangan, dan koordinasi tubuh. Dalam kurikulum kreatif, lingkungan bermain di luar ruangan memerlukan perhatian yang sama seperti aktivitas kelas. Artinya, berbagai perkembangan yang dipertimbangkan dalam aktivitas di dalam ruangan (sosial, emosional, kognitif, fisik) dipelajari dan juga dipertimbangkan dalam aktivitas di luar ruangan. Tujuan anak belajar *outdoor* dibagi menjadi 4 macam, yaitu diantaranya :

a. Tujuan perkembangan sosial emosional.

Membantu dalam berkebudayaan, berpartisipasi dalam permainan bersama teman-teman, bernegosiasi dan sepakat dengan teman-teman tentang penggunaan peralatan bermain, berbagi alat seni, bermain dalam kelompok, mengekspresikan kreativitas, dan menggunakan berbagai benda seni permainan, mengembangkan permainan baru, dan meningkatkan permainan. Meningkatnya rasa percaya diri (kemampuan mempelajari motorik halus dan kasar), kemandirian, misalnya : Memanjat sendiri atau turun menggunakan tali tanpa bantuan. Tunjukkan kesuksesan yang dapat di banggakan. Misalnya, tunjukkan kekuatan fisik, bawalah hewan peliharaan, atau bawalah tanaman yang ditanam dari bijinya.

b. Tujuan Perkembangan Kognitif.

Membuat keputusan (memilih kegiatan di luar ruangan), merencanakan dan memikirkan banyak ide (bermain permainan, membangun balok, pertukangan kayu, membuat karya seni, menanam pohon), menyelesaikan masalah (membangun terowongan di bukit pasir) (dapat dimainkan dari satu permainan ke permainan lainnya), jelajahi pengalaman melalui peran yang berbeda. Misalnya saja bekerja sebagai sopir ambulans, mengecat pagar dengan air, mencuci boneka, menyajikan makanan, dan sebagainya. Bisa bekerja sama (menambahkan air dan bermain pasir bersama, mengejar mereka sampai basah) atau belajar sains (berjalan di luar, mengamati). Memperhatikan pertumbuhan tumbuhan, satwa liar), mengembangkan pemahaman konsep matematika pertama (menghitung lompatan dan lompatan, menghitung jarak, mengukur tinggi pohon), menambah kosakata (kotak pasir atau Percakapan di tukang kayu, memberikan sesuatu yang baru). (nama tumbuhan, hewan, dan benda-benda yang ada di alam).

c. Tujuan Perkembangan Fisik.

Mengembangkan keterampilan motorik kasar (memanjat, bergelantungan, lompat, lompat tali, berlarian), mengembangkan keterampilan motorik halus (bermain air atau pasir, menggambar, melukis, mengumpulkan benda-benda kecil), meningkatkan koordinasi gerakan mata dan tangan (menangkap, melempar, melempar). pertukangan (mempercantik pinggir jalan dengan kapur), pengaturan keseimbangan (memanjat, mengayun, meluncur, melatih keseimbangan dengan balok menggunakan alat lempar, pada berbagai permukaan), kesadaran akan ruang dan tempat (berayun, memanjat, menurun, melangkah, keluar, atas, bawah), menunjukkan daya tahan dan ketahanan. Bermainlah di area panjat pohon dan tempelkan jari-jari kaki di pepohonan.

d. Tujuan Perkembangan Intelektual.

Di luar ruangan, anak melakukan proses belajar melalui interaksi langsung dengan benda dan ide. Lingkungan luar ruangan memberi guru kesempatan untuk menggunakan contoh warna, angka, bentuk, dan ukuran yang lebih nyata dalam kehidupan nyata untuk mendukung anak-anak dan memperkuat konsep yang telah dipelajari sebelumnya. Ada banyak warna alam di luar yang bisa diamati anak, seperti warna bunga, dedaunan, langit, mobil, dan bangunan. Anak juga dapat mengurutkan benda berdasarkan bentuk atau warna yang sama dan menghitung setiap bagiannya. Dapat menentukan jumlah gerakan mengayun dan menggunakannya secara bergantian. Melalui permainan ini, anak tidak hanya mengembangkan keterampilan observasi dan kecerdasannya, tetapi juga mengembangkan aktivitas tersebut.

e. Prinsip Penataan Area Bermain *Outdoor*.

Kegiatan di luar ruangan merupakan bagian integral dari program perkembangan dan pembelajaran anak. Anak secara naluriah aktif dan akan pergi kemana saja sesuai minat dan kesukaannya. Kegiatan-kegiatan ini membantu anak-anak memenuhi kebutuhan perkembangan dan pembelajarannya. Kegiatan di luar ruangan bertujuan untuk mengoptimalkan perkembangan anak, meliputi perkembangan fisik, keterampilan sosial budaya, perkembangan emosi, dan perkembangan intelektual. Mengingat pentingnya

perencanaan lingkungan luar ruangan dalam mendorong pertumbuhan dan perkembangan anak, guru harus memberikan perhatian yang cermat terhadap desain dan penggunaan ruang bermain luar ruangan.

Menurut Suyanto, delapan ciri anak prasekolah yang kreatif adalah: suka bereksperimen dan bereksplorasi, memiliki rasa ingin tahu, mengungkapkan ide secara spontan, suka berpetualang, jarang bosan, dan bersifat imajinatif. Guru hendaknya menghindari perkataan dan tindakan yang menghalangi anak dalam mengungkapkan ide kreatif. Tentunya sebagai penyedia tempat bermain anak *outdoor*, banyak pertimbangan yang perlu diperhatikan serta kebutuhan untuk membuat dan memanfaatkannya. Membuat area bermain *outdoor* tidak hanya akan menghibur anak tetapi juga meningkatkan keterampilannya.

f. Jenis Permainan Dan Perlengkapan Aktivitas Di Luar Kelas.

Dalam *outdoorlearning*, ada beberapa jenis area permainan yang dapat membantu anak untuk belajar, yaitu yang pertama adalah Area Bermain Bebas. Tempat bermain di luar yang tepat adalah tempat yang memiliki berbagai jenis area permainan yang dapat merangsang anak-anak untuk belajar dengan berbagai cara. Pada area ini guru harus memastikan adanya rambu-rambu lalu lintas yang aman dan mudah di ikuti oleh anak. Jika area bermain anak tidak bebas bahkan beresiko untuk anak guru bisa memberi pembatas atau tali pengaman untuk mengelilingi wilayah permainan, maka dengan itu anak akan bermain dengan hati-hati. Dengan perencanaan yang matang maka anak tidak akan kebingungan dan hal-hal yang tidak diinginkan dapat dihindari.

Yang kedua Area Memanjat. Pada tempat bermain ini merupakan salah satu area yang sangat disukai oleh anak, ada yang memanjat juga ada yang menggantung menyerupai monyet. Kegiatan serta kegemaran anak sangat beragam ada yang suka bergelantung dan ada yang tidak suka, karena kebanyakan anak belum berani. Selain guru harus memperhatikan keamanan anak di area memanjat guru juga harus membiarkan anak belajar sesuai keinginannya juga kemampuannya.

Yang ketiga Area Transportasi. Area transportasi bertujuan untuk melatih anak supaya lebih mudah untuk menjaga keseimbangan. Area ini juga satu satunya lingkungan di luar yang memiliki permukaan yang keras, dengan permukaan tersebut anak lebih mudah untuk menginjak pedal, melakukan belokan serta memulai dan menghentikan kendaraan. Guru bisa

melengkapi area ini untuk anak yang masih kecil dengan menambah mainan seperti kereta-keretaan, mainan beroda yang dapat ditarik, sedangkan untuk anak yang lebih besar seperti sepeda, skuter, skate board dan juga skuter.

Yang keempat Area Tenang. Area tenang sangat dibutuhkan untuk anak beristirahat dan berteduh setelah mengikuti berbagai area, guru bisa menggunakan karpet yang lembut untuk digunakan anak berbaring atau duduk. Area ini bisa digunakan untuk kegiatan yang tidak menimbulkan kebisingan yang bertujuan untuk relaksasi dan berimajinasi anak.

Yang kelima Area Pertukangan. Di area ini anak bisa mengembangkan kreativitasnya, di area ini anak dapat berperan sebagai tukang kayu, anak-anak akan mengetahui pekerjaan sebagai tukang kayu, alat-alat untuk membantu pekerjaannya mengolah kayu, serta dapat mengasah motorik halus anak, seperti memainkan pukulan palu sehingga gerak tangan anak akan terasah.

Dan terakhir Area Kebun. Pengalaman anak dalam mengamati pertumbuhan menanam biji-bijian bisa didapatkan di area kebun, menjadi pengalaman belajar yang sangat menarik dan menakjubkan untuk anak. Guru bisa memanfaatkan lahan yang kosong untuk dijadikan tempat anak-anak untuk berkebun seperti menanam sayur dan biji-bijian, kegiatan ini mampu melatih anak untuk memiliki rasa tanggung jawab dan mengasihi alam.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Kesimpulan : pembelajaran luar ruangan atau *outdoor learning* menjadi salah satu upaya dalam meningkatkan perkembangan anak usia dini. Proses pembelajaran ini bukan hanya sekedar berpindah tempat belajar, namun juga menjadi proses adaptasi dan observasi anak terhadap alam serta lingkungan. Penerapan pembelajaran di luar ruangan dapat meningkatkan, mendorong dan memotivasi anak untuk lebih aktif dalam belajarnya. Prinsip penataan lingkungan belajar *outdoor* harus dapat memenuhi beberapa kriteria agar memperoleh hasil yang maksimal, yaitu memenuhi aturan keamanan, melindungi & meningkatkan karakteristik alamiah anak, didasarkan pada kebutuhan anak dan menyenangkan.

Saran : diharapkan artikel ini dapat memberi ilmu pengetahuan kepada khalayak umum, terkhususnya orang tua. Dan diharapkan dengan guru membaca artikel ini, bisa lebih

memanfaatkan lingkungan luar sekitar sekolah untuk menjadi tempat objek pembelajaran, agak tidak boring didalam ruangan saja, dan lebih membuat anak leluasa untuk mengeksplor apa saja yang ada disekitar lingkungan sekolahnya.

## DAFTAR PUSTAKA

Antari, C. J., Triyogo, A., & Egok, A. S. (2021). Penerapan Model *Outdoor learning* pada Pembelajaran Tematik Siswa di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(4), 2209–2219. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i4.1165>

Ariesandy T.K (2021) Pengaruh Pembelajaran Luar Kelas (*Outdoor learning*) Berbentuk Jelajah Lingkungan Dan Motivasi Terhadap Hasil Belajar Biologi Siswa. *Wahana Matematika dan Sains : Jurnal Matematika, Sains, dan Pembelajarannya*, 15(1), 111.

Darmawati, I. (2020). Penerapan Program Berjalan Kaki Dan Bersepeda Ke Sekolah Pada Anak Usia Sekolah Di Kota Depok. *Jurnal Pendidikan Olahraga*. 9 (2)

DOI: <http://dx.doi.org/10.35473/ijec.v4i2.1647>

Hasanah, H. (2017). Teknik-Teknik Observasi (Sebuah Alternatif Metode Pengumpulan Data Kualitatif Ilmu-ilmu Sosial). *At-Taqaddum*, 8(1), 21-46. Doi:<https://doi.org/10.21580/at.v8i1.1163>

Laman : <https://paudpedia.kemdikbud.go.id/>

Lily.S., & Khadijah (2023). Hakikat Bermain Sosio Drama Dalam Mengembangkan Aspek Perkembangan Sosial Anak Usia Dini. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(2), 8-12.

Mania, S., Nurhasanah. Syam, N., Shermila., Fitriani K. (2018). Manajemen Desain Lingkungan Pendidikan Anak Usia Dini Di Pusat Tumbuh Kembang Anak Pendidikan Islam Anak Usia Dini Alauddin Makassar. *Indonesian Journal of Early Childhood Education*. 1(1)

Muhalisiah. M., & Darmayanti, A. (2023). Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Usia Dini Melalui Kegiatan Penyediaan Buku Bergambar. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*, 5(1), 24-31.

*Manfaat Penerapan Sistem Belajar Di Luar Kelas (Outdoor learning) Untuk Anak Usia Dini, Lia Kamaliah, Meisha Tri Hapsari, Wina Herliana, Risbon Sianturi*

Muhamad Hasbi Dkk (2021) Panduan Area Bermain Luar Ruang. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, Dan Teknologi Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, Pendidikan Dasar Dan Pendidikan Menengah Direktorat Pendidikan Anak Usia Dini Tahun Ajaran 2021/2022.

Nuryati. (2023). Upaya Meningkatkan Kemandirian Anak Melalui Metode Bermain Peran. *Incrementapedia : Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini*. 5(2). 37-38

Ramdhani, A.P., Sari, F.P., Wulandari, R. (2022). Pengelolaan Desain Lingkungan Kelompok Bermain. *Jurnal Multidisipliner Bharasumba*. 01(02)

Ratih, P.S., (2019). Kreativitas Bermain Anak Usia Dini. *Incrementapedia: Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini* 1(1), 10-23.

Sianturi., R. & Elan (2021). Pengelolaan Lingkungan Belajar Paud Di Era Abad 21. Bandung : Alfabeta.

Siaturi, R., Nurhayati, R., Syaripatunisa, V. (2022). Spesifikasi Lingkungan Belajar Di Luar (*Outdoor*). *Indonesian Journal of Early Childhood: Jurnal Dunia Anak Usia Dini*. 4(2).

Susilowati, R. (2014). Strategi Belajar Out Door Bagi Anak PAUD. *ThufuLa*. 2(1)

TOBING, Minar Trisnawati. PEMBELAJARAN PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DENGAN METODE *OUTDOOR LEARNING* PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *PKM Maju UDA, [S.L.]*,V.4, N. 2, P. 50 - 59,Doi : [Http://Dx.Doi.Org/10.46930/Pkmmajuuda.V4i2.3700](http://Dx.Doi.Org/10.46930/Pkmmajuuda.V4i2.3700)